

Intensi Berwirausaha Petani Di Kota Tarakan

Ahmad Mubarak^{1,*}, Fauzi Hidayat¹, Syarif¹

¹ Universitas Borneo Tarakan; ahmadmubarak@borneo.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.291>

*Correspondensi: Ahmad Mubarak

Email: ahmadmubarak@borneo.ac.id

Published: Mei, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

hadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar -0,080, dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar 0.100.

Abstrak: Keinginan petani untuk berwirausaha berdampak pada kemampuan petani untuk membentuk usaha baru dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk hasil-hasil pertanian. Menumbuhkan niat berwirausaha petani merupakan sebuah solusi yang komprehensif dalam pembangunan pertanian di Kota Tarakan. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Tarakan Barat, Utara dan Timur kota Tarakan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara norma subjektif, karakteristik kewirausahaan petani dan kompetensi kewirausahaan petani dalam membentuk intensi berwirausaha petani (2) mengetahui pengaruh antara norma subjektif, karakteristik kewirausahaan petani dan kompetensi kewirausahaan petani terhadap intensi berwirausaha petani. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 petani. Pengumpulan data dilakukan menggunakan survei dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Pengujian model analisis data dengan analisis deskriptif dan SEM menggunakan program AMOS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara norma subjektif dengan kompetensi kewirausahaan sangat kuat yaitu 0.510, dan karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar 0,975, kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar -0,080, dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar 0.100.

Keywords: karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, intensi kewirausahaan, Structural Equation Model (SEM).

PENDAHULUAN

Pemahaman konseptual petani sebagai seorang wirausaha (pengusaha) yang bisa menyediakan kerangka kerja teori inovatif berdasarkan proses pemodelan dan taksonomi petani memunculkan sejumlah tema utama sebagai bahan kajian untuk diteliti lebih dalam. Tema kemampuan petani untuk belajar di bidang kewirausahaan; mitos seputar kemampuan petani untuk berwirausaha; petani sebagai pengusaha dalam menjalankan bisnis tidak harus memiliki keterampilan bisnis yang terdefinisi dengan baik dan hambatan untuk menjadi wirausaha bagi petani lebih besar daripada di sektor lain (McElwee, 2008). Besarnya potensi sumber daya ekonomi di Kota Tarakan tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola potensi ekonomi tersebut. Petani di kota Tarakan memerlukan sebuah kebijakan dari pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai semangat kewirausahaan. Besarnya potensi sumber daya ekonomi di kota Tarakan menempatkan aktivitas kewirausahaan sebagai prioritas utama dalam mengelola potensi tersebut. Negara yang kaya sumber daya alam akan tetap ada dalam golongan negara berpendapatan rendah apabila tidak memiliki wirausaha yang mampu mengolah sumber daya alam tersebut untuk kesejahteraan negaranya (Wirasasmita, 2010).

Reformasi kebijakan pertanian yang dilakukan di Eropa awal 1990-an mendorong petani untuk lebih berwirausaha di mana keterampilan kewirausahaan petani digunakan sebagai kerangka kerja pengorganisasian dalam upaya pengembangan pertanian baik dari prespektif kelembagaan, budaya, sosial dan ekonomi dalam menciptakan bisnis pertanian yang dapat merespons inisiatif pembangunan pedesaan

(Morgan et al., 2010). Kebijakan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya petani di kota Tarakan harus difokuskan kepada penguatan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan petani agar terbentuk petani yang mempunyai niat atau keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Saat ini Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dengan jiwa kewirausahaan yang kuat untuk dapat mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor yang berbasis sumber daya alam (Burhanudin, 2010). Pembangunan pertanian dengan pendekatan kewirausahaan menjadi solusi yang komprehensif bagi penataan pembangunan kota Tarakan.

Tindakan nyata untuk mewujudkan kegiatan berwirausaha dalam sektor pertanian harus diawali dengan upaya menumbuhkan niat atau keinginan berwirausaha pada petani yang memengaruhi timbulnya niat atau keinginan tersebut, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi niat atau keinginan berwirausaha dapat terus dikembangkan agar minat tersebut dapat diwujudkan menjadi usaha yang nyata. Adanya keinginan petani untuk berwirausaha (menjadi pengusaha) bisa menjadikan petani tersebut mandiri dan berdaya saing karena mempunyai kemampuan untuk mengelola peluang usaha menjadi usaha yang berkelanjutan. Perilaku kreatif dan inovatif yang merupakan cerminan dari karakteristik kewirausahaan harus dimiliki seorang petani agar produk yang dihasilkan mempunyai keunggulan yang berbeda dan bisa berdaya saing di pasaran dengan produk serupa. Hal ini sejalan dengan hakikat dari kewirausahaan, yaitu kemampuan seorang wirausaha untuk berfikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, 2018). Orang yang memilih strategi wirausaha adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan, mengambil risiko, mengambil peluang untuk memprivatisasi dan memperoleh properti sebagai dasar dari rencana wirausaha mereka (Danglova & Namerova, 1999).

Pembangunan pertanian saat ini harus bersinergi dengan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bias menumbuhkan minat atau keinginan berwirausaha petani. Untuk mendukung program tersebut diperlukan kebijakan yang pro terhadap generasi muda pedesaan dengan membuat program pendidikan, pelatihan, dan pembinaan yang berkelanjutan dalam sebuah kebijakan dan program yang komprehensif supaya petani, khususnya petani muda di wilayah perbatasan memiliki keinginan atau niat untuk berwirausaha. Penekanan pada pendidikan keterampilan kewirausahaan dikalangan petani menghasilkan petani yang memiliki keterampilan wirausaha yang lebih kuat sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan diversifikasi. Petani yang memiliki identitas kewirausahaan yang lebih kuat dari petani konvensional menganggap diri mereka berorientasi pada pertumbuhan, pengambil risiko, inovatif, optimis, dan memiliki lebih banyak kontrol pribadi dalam aktivitas bisnis mereka (Vesala et al., 2007). Bagi petani, kemampuan kreatif dan inovatif dijadikan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Baldacchino et al., 2015).

Permasalahan yang kemudian dihadapi bahwa tidak semua petani mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha dalam bentuk memulai dan membuka usaha baru yang menjadi milik sendiri disektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan karakteristik kewirausahaan, norma subjektif dan kompetensi kewirausahaan petani yang dianalisis menggunakan structural equation model (SEM)

METODE

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan program statistik AMOS versi 21.0 yang meliputi:

1. *Confirmatory Factor Analysis*, yaitu analisis yang dirancang untuk menguji validitas suatu konstruk teoritis (Ghozali, 2011).
2. Uji kesesuaian model yang harus memenuhi indikator pengujian *Goodness of Fit* yang disyaratkan, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Kriteria *Goodnes of Fit* Model

Kriteria Indeks Ukuran	Nilai Acuan
χ^2 (Chi Square Statistic)	Semakin kecil
Probabilty	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,08$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$

Sumber: (Ghozali, 2017).

3. Uji normalitas data, yaitu pengujian dengan mengamati nilai kurtosis data yang digunakan. Evaluasi normalitas multivariat dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio* (c.r) dari *Multivariate* pada kurtosis apabila berada pada rentang antara $\pm 2,58$ berarti data berdistribusi normal secara multivariate (Schumacker & Lomax, 2011). Hasil pengujian uji normalitas data dapat dilihat pada *Assesment of normality*.
4. Evaluasi *Reliability* dan *Variance extract* (AVE).
 - a) Uji reliabilitas, yaitu ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator dalam mengukur sebuah variabel (Hair et al., 2012). *Cutt-off value* dari *construct reliability* yang diterima adalah $> 0,70$. Uji reliabilitas diperoleh:

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\Sigma \text{Standard Loading})^2}{(\Sigma \text{Standard Loading})^2 + \Sigma \epsilon_j}$$

- b) *Variance Extract*, nilai yang dapat diterima adalah $> 0,50$. Uji *variance extract* diperoleh dengan rumus:

$$\text{Variance Extract} = \frac{\Sigma \text{Standard Loading}^2}{\Sigma \text{Standard Loading}^2 + \Sigma \epsilon_j}$$

Keterangan :

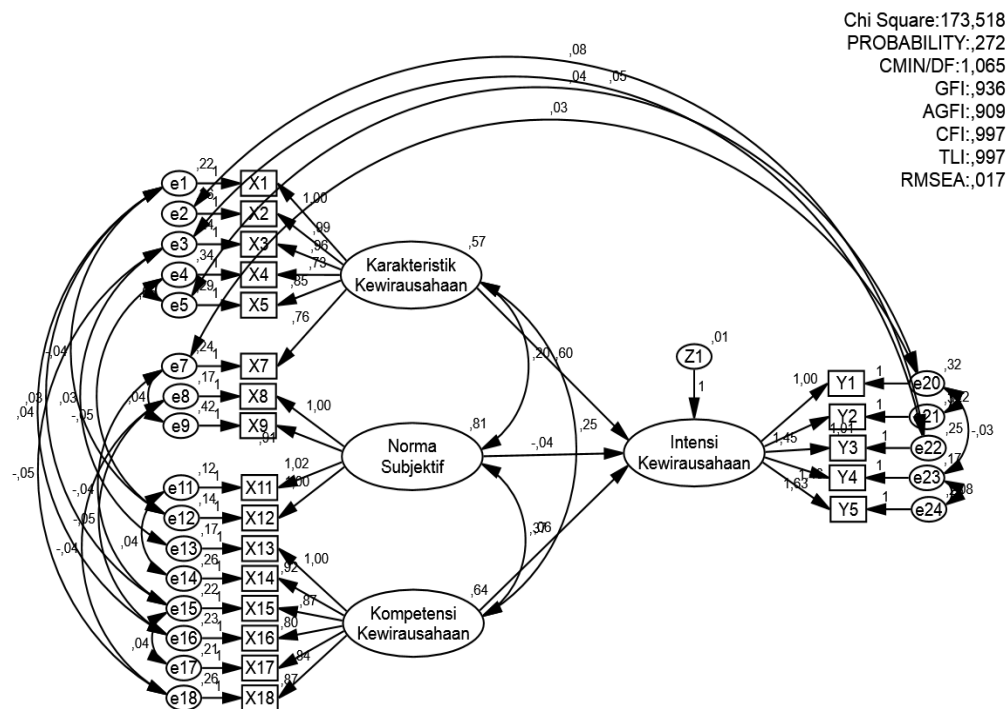
Standard Loading diperoleh dari *standardized regression weight* hasil dari CFA, ϵ_j adalah *measurement error* dari tiap-tiap indikator (*1-Std. Loading*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *confirmatory factor analysis* pada model persamaan struktural tahap pertama, terdapat dua indikator yang mempunyai nilai *loading factor* rendah, yaitu indikator berani mengambil keputusan (X6) pada konstruk karakteristik kewirausahaan dengan nilai koefisien 0,022 dan indikator latar belakang keluarga (X10) pada konstruk norma subjektif yang mempunyai nilai koefisien -0,033 yang berarti tidak

valid dan harus didrop dari model untuk membangun model CFA persamaan struktural tahap kedua. Model CFA tahap kedua merupakan model full persamaan struktural niat berwirausaha petani di kota Tarakan. Berdasarkan hasil output *standardized regression weights model full* persamaan struktural, semua indikator adalah valid dengan nilai *loading factor* yang dihasilkan signifikan secara statistik dan nilai koefisien sudah di atas 0,50 yang berarti *convergent validity* telah terpenuhi dan dapat digunakan untuk menghitung uji Realibilitas dan *Variance Extracted* (AVE).

Gambar 1. Model Full Persamaan Struktural



Sumber : Figure diolah oleh peneliti (2023)

Selain menghasilkan nilai *loading factor* yang *valid*, *model full* persamaan struktural yang telah dimodifikasi menghasilkan nilai *Goodness of Fit Model* yang sangat baik dengan nilai *Chi_Square* sebesar 173,518 dengan nilai *probability* sebesar 0,272. Hasil pengujian *Goodness of Fit Model* CFA tahap 1 dan Model CFA tahap 2 dapat dilihat pada tabel 2. Gambar 1, menunjukkan bahwa secara keseluruhan full model persamaan struktural niat berwirausaha dapat diterima.

Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara matrik kovarian data dari variabel teramati dengan matrik kovarian dari model yang dispesifikasikan (*implied covariance matrix*).

Tabel 7. Hasil Pengujian Evaluasi Kriteria *Goodnes of Fit* Model

Kriteria Indek Ukuran	Cut off Value	Hasil CFA Tahap 1	Evaluasi Model	Hasil CFA Tahap 2	Evaluasi Model
Chi Square	Semakin kecil	851,818	Buruk	173,518	Marginal*
Probabilty	$\geq 0,05$	0	Buruk	0,272	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	3,803	Buruk	1,065	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,780	Marginal	0,936	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,729	Buruk	0,909	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,678	Buruk	0,997	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,715	Buruk	0,997	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,106	Buruk	0,024	Baik

*Marginal = Nilai tidak memenuhi kriteria indeks pengukuran

Sumber : Data primer diolah peneliti (2023).

Composite reliability (cr) atau reliabilitas konstruk adalah ukuran *internal consistency* sebuah indikator atau konstruk. Nilai realibilitas konstruk yang diterima adalah ≥ 0.70 . *Avarage variance extract* adalah ukuran realibilitas yang merefleksikan jumlah keseluruhan varians dalam indikator-indikator yang dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai *avarage variance extract* yang diterima adalah ≥ 0.50 . hasil perhitungan *composite reliability* dan *avarage variance extract* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Composite Reiability* dan *Variance Extract*

Konstruk	Composite Reliabilty	Variance Extract
Karakteristik Kewirausahaan	0,906	0,856
Norma Subjectiv	0,933	0,924
Kompetensi Kewirausahaan	0,930	0,902
Intensi Berwirausaha	0,867	0,789

Sumber : Data primer diolah peneliti (2023)

Dari hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 2, dapat diartikan bahwa ukuran realibilitas menggunakan CR dan AVE untuk semua konstruk laten terpenuhi dengan baik. Nilai hubungan antara variabel karakteristik kewirausahaan, norma subjektif, dan kompetensi kewirausahaan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Correlation antar variabel

		Estimate
Norma_Subjektif <-->	Karakteristik_Kewirausahaan	,301
Norma_Subjektif <-->	Kompetensi_Kewirausahaan	,510
Karakteristik_Kewirausahaan <-->	Kompetensi_Kewirausahaan	,415

Sumber : Data primer diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3, hubungan antara variabel kompetensi kewirausahaan dengan norma subjektif sangat kuat dengan nilai koefisien sebesar 0,510, sedangkan hubungan antara variabel karakteristik kewirausahaan dengan norma subjektif lemah dengan nilai koefisien sebesar 0,301 dan hubungan variabel kompetensi kewirausahaan dengan variabel karakteristik kewirausahaan juga lemah dengan nilai koefisien sebesar 0,415. Hasil uji kausalitas model dapat dilihat dari hasil estimasi yang ada pada tabel 4. *Regression Weight*.

Tabel 4. Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Intensi_Kewirausahaan	<---	Karakteristik_Kewirausahaan	,596	,057	10,431	***
Intensi_Kewirausahaan	<---	Norma_Subjektif	-,042	,019	-2,223	,026
Intensi_Kewirausahaan	<---	Kompetensi_Kewirausahaan	,058	,022	2,599	,009

Sumber : Data primer diolah peneliti (2023)

Dari hasil estimasi, dapat dijelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar 0,975 dengan nilai signifikansi pada (P) *** yang berarti signifikan pada tingkat 0,001. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar -0,080 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang berarti signifikan pada tingkat 0,005 dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar 0,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berarti signifikan pada tingkat 0,005.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis model teoritis yang diuji dengan kriteria goodness of fit, model yang dibangun dalam penelitian dapat diterima secara keseluruhan dengan nilai goodness of fit yang telah memenuhi cut off value yang disyaratkan. Hubungan antara variabel kompetensi kewirausahaan dengan variabel norma subjektif sangat kuat yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,510. Variabel karakteristik kewirausahaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap terhadap variabel intensi kewirausahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,975. Besarnya nilai koefisien determinasi berdasarkan Squared Multiple Correlation adalah 0,958 yang berarti pengaruh karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 95.8 % dan sisanya 4.2 % diperoleh dari variabel lain di luar model yang dirancang dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldacchino, L., Ucbasaran, D., Cabantous, L., & Lockett, A. (2015). Entrepreneurship research on intuition: A critical analysis and research agenda. *International Journal of Management Reviews*. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12056>
- Burhanudin. (2010). *Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Jumlah Wirausaha : Sebuah Kerangka Penelitian*. IPB Press.
- Danglova, O., & Namerova, I. (1999). From Farmer and co-operative farmer to agro-entrepreneur (ways of agricultural privatisation and entrepreneurship in Slovakia). *SOCIOLOGIA*.
- Drucker, P. F. (2018). *Entrepreneurial Strategies*. <https://doi.org/10.4324/9780080939322-12>
- Ghozali, I. (2011). Moderated Structural Equation Modeling. In *Model persamaan struktural. Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 19.0*.

-
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural. Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24. Update Bayesian SEM. In Model Persamaan Struktural. Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24. Update Bayesian SEM. <https://doi.org/10.1016/j.ando.2009.02.007>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2012). Partial Least Squares: The Better Approach to Structural Equation Modeling? Long Range Planning. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2012.09.011>
- McElwee, G. (2008). A taxonomy of entrepreneurial farmers. International Journal of Entrepreneurship and Small Business. <https://doi.org/10.1504/ijesb.2008.019139>
- Morgan, S. L., Marsden, T., Miele, M., & Morley, A. (2010). Agricultural multifunctionality and farmers' entrepreneurial skills: A study of Tuscan and Welsh farmers. Journal of Rural Studies. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2009.09.002>
- Schumacker, R., & Lomax, R. (2011). The beginners guide to Structural Equation Modeling. In PSY633: Structural Equation Modeling. <https://doi.org/10.4135/9781412973380.n17>
- Vesala, K. M., Peura, J., & McElwee, G. (2007). The split entrepreneurial identity of the farmer. Journal of Small Business and Enterprise Development. <https://doi.org/10.1108/14626000710727881>
- Wirasasmita, Y. (2010). Pengelolaan Inovasi Menuju Keunggulan Kompetitif. Fakultas Ekonomi UNPAD.